

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
PENDEDERAN IKAN GURAMI (*Osphronemus Gouramy*)
(STUDI KASUS DI KELOMPOK MINA MUKTI DESA SUKATALI
KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG)**

Asep Rismawan, Iskandar, dan Iwang Gumilar
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Pembudidaya Ikan Gurami Kelompok Mina Mukti Kabupaten Sumedang, dari bulan September 2016 – Januari 2017. Penelitian ini bertujuan menganalisis alternatif strategi bisnis yang dapat digunakan oleh pihak Kelompok Mina Mukti berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal kegiatan usaha ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*). Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Parameter yang dianalisis adalah perumusan strategi bisnis ikan Gurami yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu matriks EFE, matriks IFE, dan matriks SWOT. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) utama yang dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti adalah lokasi dan wilayah Mina Mukti yang strategis (skor 0,302), dan tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi (skor 0,213). Faktor eksternal (peluang dan ancaman) terbesar yang dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti adalah kepercayaan pemasok dan permintaan ikan Gurami yang tinggi dengan nilai yang sama (skor 0,319), dan serangan hama dan penyakit (skor 0,273). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Kelompok Mina Mukti berada pada kuadran I dengan kordinat (2,615 : 2,922). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, berupa (1) Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi, (2) Menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami, (3) Meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas, dan (4) Meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan.

Kata kunci : Analisis Startegi Bisnis, Kelompok Mina Mukti, Ikan Gurami, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT

Abstract

This research was conducted in Gouramy Fish Farmers Group Mina Mukti Sumedang, from September 2016 - January 2017. This study to analyze alternative business strategies that can be using by the Group Mina Mukti by internal factors and external factors Gouramy fish business activities. The method used is a survey method. The sampling technique used ` sampling method. The parameters analyzing were the formulation of business strategy Gouramy fish is done through three stages namely EFE matrix, IFE matrix, and SWOT matrix. Internal factors (strengths and weaknesses) location and area Mina Mukti Strategic (score of 0.302) and was not able to meet the high demand (score of 0.213). External factors (opportunities and threats), their belief supplier and gourami high demand, with the same values (score of 0.319) and pest and diseases (score of 0.273). The results showed that the condition Group Mina Mukti is in quadrant I with the coordinates (2,615 : 2,922). Strategy should be applied in this condition is supports an aggressive growth policy, such as (1) Maintaining and improving the quality of products by means of production control, (2) increase the number of new pool to increase the quantity of production gourami fish, (3) increase the quantity of production gourami fish use mother quality, and (4) increasing and maintaining customer loyalty.

Keywords : Business Strategy Analysis, Group Mina Mukti, Gouramy Fish, IFE Matrix, Matrix EFE, ,SWOT Matrix.

Pendahuluan

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang menjadi sasaran untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pembudidaya di Indonesia. Setiap tahunnya permintaan terhadap ikan gurami ini terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data produksi ikan gurami di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 84.681 ton dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 94.605 ton, kemudian pada tahun 2014 sebesar 118.776 ton (KKP, 2015).

Walaupun demikian permintaan pasar masih belum bisa terpenuhi dengan baik. Belum terpenuhinya permintaan pasar ikan gurami disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu pertumbuhan gurami yang lambat dibandingkan dengan ikan tawar lainnya. Untuk mencapai ukuran konsumsi dengan berat minimal 500g dari benih yang berukuran 1g memerlukan waktu pemeliharaan lebih dari satu tahun. Serta pemijahan ikan gurami yang belum bisa dipijahkan secara buatan atau masih bersifat alami. Sehingga peluang usaha budidaya ikan gurami masih terbuka sangat luas untuk menutupi permintaan pasar tersebut (Husnillah, 2001).

Kabupaten Sumedang memiliki beberapa jenis produksi ikan budidaya yang dikembangkan terutama di kolam air tenang. Namun berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang, produksi ikan gurami masih terbilang cukup rendah yaitu sebesar 0,008% dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti Mas 43,9% dan Nila 47,8%. Hal tersebut karena minat para pembudidaya ikan di Sumedang masih rendah untuk membudidayakan ikan gurami, dengan alasan budidaya gurami membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan ikan budidaya lainnya.

Kelompok Mina Mukti adalah salah satu kelompok budidaya ikan air tawar yang merupakan penghasil ikan Gurami di Kabupaten Sumedang sejak tahun 2013. Kelompok budidaya yang diketuai oleh Bapak Rahmat dengan jumlah anggota 17 orang ini menjadikan ikan Gurami sebagai komoditas utama untuk dikembangkan yaitu ditahapan

pembenihan dan pendederan. Kelompok Mina Mukti sudah termasuk kedalam kelompok tingkat Madya, yang mana kelompok budidaya ikan lainnya yang berada di Desa Sukatali baru mencapai tingkat pemula, sehingga Kelompok Mina Mukti dapat lebih leluasa lagi dalam mengembangkan hasil produksi dibandingkan kelompok lainnya.

Banyaknya jumlah pembudidaya ikan air tawar dapat berdampak positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia khususnya sektor perikanan. Keunggulan kompetitif perikanan Indonesia akan semakin meningkat dan tentunya kesejahteraan orang yang bekerja di bidang perikananpun akan semakin meningkat pula. Namun hal ini perlu disertai dengan keputusan strategi dan kebijakan usaha yang tepat oleh Kelompok Mina Mukti agar dapat bertahan dalam segala keadaan dan kondisi. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya sebuah analisis formulasi strategi usaha yang nantinya dapat digunakan oleh Kelompok Mina Mukti di dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya pendederan ikan Gurami.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Satuan unit yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan gurami Mina Mukti Situraja Kabupaten Sumedang. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, diskusi, wawancara dan sebagainya (Sugiyono 2009).

Survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar variable mengenai sejumlah individu melalui alat pengukur wawancara. Data dikumpulkan melalui individu dengan tujuan agar melalui generalisasi dapat ditarik kesimpulan suatu kelompok masyarakat. Survey bertujuan untuk menyifatkan atau menduga nilai suatu masyarakat berdasarkan data yang dikumpulkan dari individu sepanjang ada hubungan dengan masalah yang diteliti (Vredenburg 1984).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Matriks IFE Kelompok Mina Mukti

Skor yang diperoleh dari matriks IFE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada. Nilai pembobotan yang digunakan pada matriks IFE merupakan nilai rata-rata bobot masing-masing faktor internal dari sepuluh responden terpilih yaitu ketua, pengurus (sekretaris, bendahara dan koor. produksi), tiga anggota pemilik lahan

(terluas, sedang dan kecil), dan tiga anggota bidang (pembenihan, pendederan, dan pembesaran) Kelompok Mina Mukti. Pemberian peringkat (rating) dilakukan oleh responden yang sama dan merupakan nilai rata-rata rating masing-masing faktor internal dari sepuluh responden. Berikut ini merupakan hasil analisis matriks IFE pada Kelompok Mina Mukti yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 1. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) Kelompok Mina Mukti

	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
A	Lokasi dan wilayah Mina Mukti yang strategis	0,084	3,6	0,302
B	Kualitas ikan Gurmai yang dihasilkan baik	0,089	3,3	0,294
C	Memiliki induk ikan Gurami berkualitas unggul	0,089	3,3	0,294
D	Fasilitas yang dimiliki Mina Mukti berupa sarana dan prasarana memadai.	0,088	2,6	0,229
E	Ketepatan pencegahan hama dan penyakit ikan	0,081	2,5	0,203
F	Menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha	0,089	3,1	0,276
G	Lahan untuk pembuatan kolam baru memadai.	0,083	2,5	0,208
	Kelemahan			
H	Kurangnya koordinasi yang baik antar divisi.	0,076	1,8	0,137
I	Belum memiliki penjadwalan produksi yang tetap.	0,077	1,9	0,146
J	Belum adanya tenaga ahli dalam bidang keuangan	0,085	1,8	0,153
K	Pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur dan sistematis.	0,076	2,1	0,160
L	Tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi	0,076	2,8	0,213
	Total Skor IFE			2,615

Sumber : Data olahan, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE yang dapat dilihat pada Tabel 4, diketahui bahwa lokasi dan wilayah Mina Mukti yang strategis menjadi kekuatan terbesar dan paling berpengaruh bagi Kelompok Mina Mukti dengan nilai skor sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi tempat budidaya ikan Gurami yang dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti sangat strategis untuk menjalankan usaha pendederan ikan Gurami, letaknya yang sangat dekat dengan jalan Raya Provinsi arah Sumedang – Garut ± 30 meter, akan semakin memudahkan Kelompok Mina Mukti untuk dijangkau dan dikenal oleh para konsumennya baik di wilayah Sumedang maupun dari Kabupaten lain, serta lebih mudah untuk melakukan kegiatan distribusi hasil panen. Sehingga dengan kekuatan ini diharapkan Kelompok Mina Mukti dapat lebih mengembangkan lagi usahanya.

Selanjutnya kualitas ikan Gurami yang dihasilkan baik dan memiliki induk ikan Gurami berkualitas unggul merupakan kekuatan terbesar kedua yang dimiliki Kelompok Mina Mukti, yang mendapat nilai skor yang sama yaitu sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan mutu produk yang dihasilkan dan dijual oleh Kelompok Mina Mukti merupakan ikan Gurami yang berkualitas. Baiknya kualitas ikan Gurami yang dihasilkan Kelompok Mina Mukti dikarenakan berasal dari indukan ikan Gurami yang unggul. Ikan Gurami yang dihasilkan dari induk unggul merupakan syarat yang tidak kalah penting saat konsumen ingin membeli ikan Gurami.

Disamping itu, faktor kekuatan yang menunjang produk ikan Gurami Kelompok Mina Mukti baik adalah karena adanya modal yang dimiliki sendiri di dalam menjalankan bisnis ikan Gurami. Sehingga segala kebutuhan

input dari budidaya ikan Gurami dapat terus terpenuhi, serta roda bisnis ikan Gurami akan terus berjalan tanpa adanya gangguan financial berupa jeratan Rentenir dan hutang Bank. Kekuatan lain yang juga dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti adalah adanya fasilitas yang sangat mendukung serta adanya tindakan pencegahan penyakit yang telah diterapkan dalam budidaya ikan Gurami. Ketepatan dalam pencegahan penyakit akan menjadikan produk yang dihasilkannya tidak mudah terkontaminasi oleh zat atau bahan-bahan yang nantinya menghambat pertumbuhan ikan itu sendiri.

Selain kekuatan, berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui kelemahan terbesar yang dihadapi oleh Kelompok Mina Mukti adalah tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi dengan nilai skor sebesar 0,213. Diketahui bahwa jumlah ikan Gurami yang dihasilkan oleh Kelompok Mina Mukti tiap tahunnya rata-rata mencapai ± 61.350 ekor. Jumlah ini hanya cukup untuk memenuhi permintaan dari pelanggan tetap, bahkan terkadang kurang. Kapasitas produksi ikan Gurami Kelompok Mina Mukti saat ini ternyata masih belum mampu mengakomodir seluruh permintaan konsumen yang memesan ikan Gurami, tidak jarang kelompok tidak menyanggupi permintaan dari konsumen-konsumen baru.

Selain itu yang termasuk kelemahan yang cukup di respon Kelompok Mina Mukti adalah pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur dan sistematis sebagai faktor kelemahan terbesar kedua dengan skor 0,160, hal tersebut disebabkan tidak adanya tenaga ahli yang benar-benar fokus di dalam pengelolaan keuangan Kelompok Mina Mukti. Pencatatan data keuangan Kelompok Mina Mukti masih sederhana dan tidak rinci dan akhirnya dapat menghambat perusahaan dalam menganalisis fluktuasi data biaya produksi per item bahan baku dan fluktuasi pemasukan kelompok setiap bahannya. Dan belum adanya tenaga ahli dalam bidang keuangan yang juga

merupakan kelemahan kelompok, menyebabkan faktor pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur dan sistematis.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui matriks IFE diperoleh total skor untuk faktor strategis internal Kelompok Mina Mukti sebesar 2,615. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Kelompok Mina Mukti tergolong berada pada posisi internal yang rata-rata, namun mendekati cukup kuat. Artinya Mina Mukti cukup mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan cukup mampu menutupi atau mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada.

Analisis Matriks EFE Kelompok Mina Mukti

Penyusunan matriks EFE hampir sama dengan langkah penyusunan matriks IFE. Perbedaannya pada faktor strategis yang dimasukkan pada matriks EFE, yaitu faktor kunci peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap usaha budidaya ikan Gurami yang dilakukan oleh Kelompok Mina Mukti. Faktor-faktor strategis eksternal diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden.

Setelah menentukan faktor-faktor strategis eksternal dilakukan pembobotan dengan menggunakan matriks pasangan berganda (*paired comparison*) untuk mendapatkan bobot dari masing-masing variabel eksternal. Nilai pembobotan yang digunakan pada matriks EFE merupakan nilai rata-rata bobot masing-masing faktor eksternal dari sepuluh responden terpilih, yaitu ketua, pengurus (sekretaris, bendahara dan koor. produksi), tiga anggota pemilik lahan (terluas, sedang dan kecil), dan tiga anggota bidang (pembenihan, pendederan, dan pembesaran) Kelompok Mina Mukti. Pemberian peringkat (*rating*) dilakukan oleh responden yang sama dan merupakan nilai rata-rata rating masing-masing faktor eksternal dari sepuluh responden. Berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFE pada Kelompok Mina Mukti dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 2. Matriks EFE (External Factor Evaluation) Kelompok Mina Mukti

	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
A	Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali	0,091	3,3	0,300
B	Adanya kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap Mina Mukti	0,089	3,3	0,294
C	Adanya kepercayaan pemasok (pakan, obat-obatan dan peralatan produksi)	0,114	2,8	0,319

D	Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih.	0,090	2,7	0,243
E	Kebijakan pemerintah yang mendukung berupa program Pengembangan Usaha Mina Mandiri (PUMM)	0,089	2,6	0,231
F	Permintaan ikan Gurami yang tinggi	0,091	3,5	0,319
Ancaman				
G	Harga pakan, obat-obatan, vitamin dan peralatan produksi yang tidak stabil	0,084	2,7	0,227
H	Jumlah pesaing regional yang cukup banyak	0,085	2,8	0,238
I	Masuknya ikan Gurami dari luar daerah	0,091	2,6	0,237
J	Perubahan cuaca yang tidak stabil dan ekstrim	0,086	2,8	0,241
K	Serangan Hama dan Penyakit	0,091	3,0	0,273
Total Skor EFE				2,922

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE yang dapat dilihat pada Tabel 5, diketahui bahwa peluang utama atau terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh Kelompok Mina Mukti adalah adanya kepercayaan pemasok dan permintaan ikan Gurami yang tinggi dengan nilai skor yang sama yaitu 0,319. Dengan adanya kepercayaan dari pemasok akan berpengaruh terhadap mudahnya mendapatkan bahan baku dan sarana produksi yang baik serta harga yang akan lebih bersahabat untuk keberlangsungan usaha Kelompok Mina Mukti, selanjutnya dengan adanya permintaan ikan Gurami yang tinggi dapat menjadi peluang menguntungkan bagi kemajuan dan kesuksesan usaha Kelompok Mina Mukti, sebab dengan ini pangsa pasar ikan Gurami akan lebih mudah didapatkan.

Dengan adanya permintaan ikan Gurami yang tinggi juga dapat memunculkan pendatang-pendatang baru dalam bidang bisnis ikan Gurami. Permintaan ikan Gurami yang tinggi memberikan akses keluasaan pangsa pasar bisnis ikan Gurami. Namun Kelompok Mina Mukti dapat mengatasi persaingan tersebut dengan melakukan pendekatan dan kerja sama dengan sesama pembudidaya dan menjadikannya sebagai mitra bisnis, serta agar bisa memenangkan pangsa pasar bisnis ikan Gurami dari para pesaing, haruslah memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas ikan Gurami yang dihasilkan melalui cara menjaga kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap Kelompok Mina Mukti.

Terjalinnnya kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap Kelompok Mina Mukti merupakan faktor peluang yang tidak kalah pentingnya untuk memenangkan pasar ikan Gurami. Sebab dengan adanya kepercayaan

dan loyalitas dari pelanggan memberikan bonus dan kelebihan tersendiri bagi Kelompok Mina Mukti di dalam hal promosi ikan Gurami yang dihasilkan, dibandingkan dengan para pesaing. Pemasaran akan mudah melalui promosi yang terbentuk secara spontan oleh konsumen atau pelanggan, sehingga Kelompok Mina Mukti tidak harus bersusah payah dalam mengakses pasar. Sebab akses pasar dengan sendirinya akan terbentuk dan terbuka melalui informasi-informasi tentang ikan Gurami Kelompok Mina Mukti yang spontan dipromosikan oleh para pelanggan atau konsumen secara cuma-cuma (gratis), baik itu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan media informasi ataupun melalui sarana promosi dari mulut ke mulut.

Ancaman utama yang harus diwaspadai oleh Kelompok Mina Mukti berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE pada Tabel 17 adalah serangan hama dan penyakit dengan nilai skor 0,273. Masalah paling ditakuti pembudidaya gurami adalah serangan penyakit yang bisa berakibat fatal, yakni matinya gurami dalam jumlah besar. Penyakit yang paling banyak menyerang gurami adalah bakteri *Aeromonas* dan *Pseudomonas*, serta parasite *Argulus*, *Ichthyophthyrius*, dan *Saprolegnia* (Marianto, 2006).

White Spot atau bintik putih merupakan penyakit yang sering dialami oleh para pembudidaya ikan Gurami, tak terkecuali Kelompok Mina Mukti. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa yang memiliki bulu getar yaitu *Ichthyophthyrius* parasite ini biasanya berada dibawah lapisan epidermis kulit. Penyakit ini dapat menular melalui penggunaan peralatan yang tidak bersih, akibat

dari suhu air yang rendah (kurang dari 22°C), kurang makan, atau tertular penyakit dari ikan lain. Adapun cara pengendalian dari penyakit tersebut adalah dengan merendam ikan Gurami dalam air garam atau dengan larutan formalin 25 ml/m³ air serta dengan menaikkan temperature air kolam hingga mencapai 28°C .

Disamping itu, ancaman yang tidak kalah pentingnya untuk diwaspadai bagi Kelompok Mina Mukti adalah Perubahan cuaca yang tidak stabil dan ekstrim, di mana faktor ini merupakan ancaman ke dua dengan nilai skor 0,241 setelah faktor Serangan hama dan penyakit. Hal tersebut karena perubahan cuaca merupakan faktor alam yang sulit diprediksi dan dikendalikan yang dapat menyebabkan ikan mudah terserang oleh penyakit terutama pada fase benih karena daya tahan tubuhnya yang masih rentan dan harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

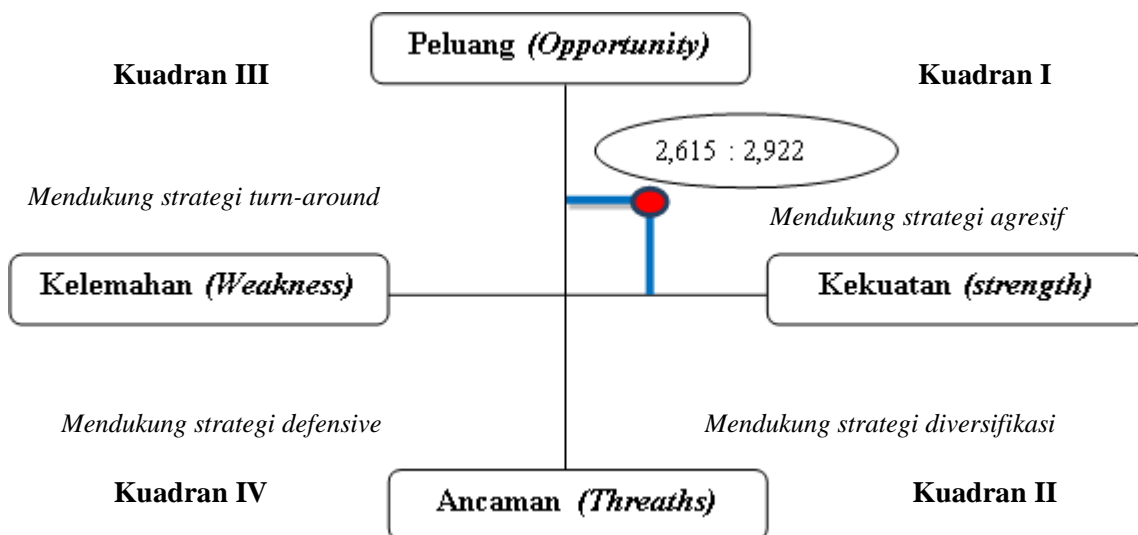
Berdasarkan hasil perhitungan melalui matriks EFE diperoleh total skor untuk faktor strategis eksternal Kelompok Mina Mukti sebesar 2,922. Hal ini menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh Kelompok Mina Mukti untuk memanfaatkan peluang di dalam mengatasi ancaman yang harus dihadapi

berada di atas rata-rata dan cukup tinggi, yang berarti kemampuan Pokdakan untuk mengatasi ancaman yang harus dihadapi dengan memanfaatkan peluang yang ada sudah tergolong baik.

Analisis Matriks Strategi

Matriks strategi bertujuan untuk mengetahui posisi suatu kegiatan usaha melalui nilai yang didapat dari analisis IFE dan EFE. Melalui posisi ini akan diketahui dimana posisi usaha Kelompok Mina Mukti serta strategi yang harus diambil untuk mengatasi kendala yang dialami

Strategi dalam usaha Kelompok Mina Mukti diketahui dengan menghitung skor yang terdapat pada tabel 14 dan tabel 15. Posisi Kelompok Mina Mukti diketahui dengan menghitung gabungan skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Posisi tersebut dapat diketahui dengan memasukan total skor IFE (2,615) sebagai sumbu (x) dan memasukan total skor EFE (2,922) sebagai sumbu (y), lalu kemudian dimasukan ke dalam matriks strategi sebagaimana pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Matriks Strategi

Posisi Kelompok Mina Mukti dapat dilihat pada Gambar 1 diatas. Dengan memasukkan total skor IFE pada sumbu x dan memasukan total skor EFE pada sumbu y pada matriks strategi. Penilaian analisis SWOT yang dilakukan diperoleh titik koordinat Kelompok

Mina Mukti berada pada sumbu matriks SWOT (2,615 : 2,922). Maka Kelompok Mina Mukti berada pada kuadran 1 adalah strategi (S-O) yang berarti usaha budidaya tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang

ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Analisis Matrik SWOT Kelompok Mina Mukti

Analisis *SWOT* merupakan tahap pencocokan untuk menghasilkan alternatif strategi apa yang cocok dilakukan oleh perusahaan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan Matriks *IFE* dan Matriks *EFE*. Strategi yang dihasilkan merupakan pencocokan atau penggabungan dari kekuatan dengan peluang (*S-O*), kelemahan dengan peluang (*W-O*), kekuatan dengan ancaman (*S-T*) dan kelemahan dengan ancaman (*W-T*) yang

berdasarkan pada strategi utama yang didapat pada matriks strategi.

Setelah mengetahui posisi perusahaan dengan matriks strategi, tahap selanjutnya adalah dilakukan analisis *SWOT* (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*). Analisis *SWOT* bertujuan untuk memformulasikan alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh kelompok budidaya ikan dengan mengkombinasikan faktor kunci internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor kunci eksternal (peluang-ancaman).

Berdasarkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, kemudian disusun matriks *SWOT* seperti dapat dilihat pada Gambar 2 berikut,

<p style="text-align: center;">IFE</p> <p style="text-align: center;">EFE</p>	<p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan wilayah Mina Mukti yang strategis 2. Kualitas ikan Gurami yang dihasilkan baik 3. Memiliki induk ikan Gurami berkualitas unggul 4. Fasilitas yang dimiliki Mina Mukti berupa sarana dan prasarana memadai 5. Ketepatan pencegahan hama dan penyakit ikan 6. Menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha 7. Lahan untuk pembuatan kolam baru memadai 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya koordinasi yang baik antar divisi 2. Belum memiliki penjadwalan produksi yang tetap 3. Belum adanya tenaga ahli dalam bidang keuangan 4. Pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur dan sistematis 5. Tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi
<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan yang aman dan terkendali 2. Adanya kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap Mina Mukti 3. Adanya kepercayaan pemasok (pakan, obat-obatan dan peralatan produksi) 4. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih. 5. Kebijakan pemerintah yang mendukung berupa program Pengembangan Usaha Mina Mandiri (PUMM) 6. Permintaan ikan Gurami yang tinggi. 	<p style="text-align: center;">Strategi S – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi. (S2, S5, O1) 2. Menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami. (S1, S4, S6, S7, O5) 3. Meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas. (S3, O3, O6) 4. Meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan. (S2, S3, S5, O2, O4, O6) 	<p style="text-align: center;">Strategi W – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki manajemen dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan akuntansi. (W1, W4, O4) 2. Perbaikan pola tanam dengan membuat perencanaan produksi. (W2, W4, O6) 3. Memanfaatkan program PUMM untuk meningkatkan produksi ikan Gurami dengan mengoptimalkan fungsi lahan. (W1, W3, O1, O5) 4. Melakukan perluasan pasar ikan Gurami melalui teknologi komunikasi dan informasi. (W5, O4, O6)

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi S – T</i>	<i>Strategi W – T</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pakan, obat-obatan, vitamin dan peralatan produksi yang tidak stabil 2. Jumlah pesaing regional yang cukup banyak 3. Masuknya ikan Gurami dari luar daerah 4. Perubahan cuaca yang tidak stabil dan ekstrim 5. Serangan hama dan penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan budidaya yang optimal dengan memanfaatkan fasilitas dan lahan yang memadai. (S1, S4, S7, T4) 2. Penanganan proses produksi secara baik dan tepat pada kondisi dan cuaca yang kurang mendukung. (S2, S3, T4, T5) 3. Melakukan kemitraan dengan para pemasok dan pesaing Kelompok Mina Mukti. (S2, S3, T1, T2, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan secara teratur. (W1, W2, W4, T2, T3) 2. Perbaikan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi. (W3, W4, T1) 3. Meningkatkan <i>Biosecurity</i> (keamanan biologis) agar lokasi budidaya tidak tercemar oleh pathogen. (W1, W2, T5)

Gambar 3. Matriks SWOT Kelompok Mina Mukti

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT seperti pada Gambar 2, maka strategi yang diutamakan untuk kondisi Kelompok Mina Mukti yang berada pada kuadran 1 (S - O) yaitu sebagai usaha yang sedang mendukung strategi agresif, strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi tersebut adalah:

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi.
2. Menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami.
3. Meningkatkan kuantitas Produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas.
4. Meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan.

Simpulan

Berdasarkan analisis internal, faktor kekuatan utama yang dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti adalah lokasi dan wilayah Mina Mukti yang strategis (skor 0,302), sedangkan faktor kelemahan yang utamanya adalah tidak dapat memenuhi permintaan yang tinggi (skor 0,213). Hasil evaluasi faktor internal dengan matriks *IFE* diperoleh total skor *IFE* sebesar 2,615. Artinya Kelompok Mina Mukti cukup mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menutupi atau mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada. Berdasarkan analisis eksternal, faktor peluang terbesar yang dimiliki oleh Kelompok Mina Mukti adalah kepercayaan pemasok dan permintaan ikan Gurami yang tinggi dengan nilai yang sama (skor 0,319), sedangkan faktor ancaman yang terbesarnya adalah serangan hama dan penyakit (skor 0,273). Hasil evaluasi faktor

eksternal dengan matriks *EFE* diperoleh total skor *EFE* sebesar 2,922. Hal ini menunjukkan kemampuan Kelompok Mina Mukti untuk mengatasi ancaman yang harus dihadapi dengan memanfaatkan peluang yang ada sudah tergolong baik.

Kondisi Kelompok Mina Mukti berada pada kuadran I dengan koordinat (2,615 : 2,922), menunjukkan usaha budidaya tersebut memiliki peluang dan kekuatan yang besar. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT dengan mempertimbangkan hasil Matriks Strategi, maka strategi yang diutamakan untuk kondisi Kelompok Mina Mukti yang berada pada kuadran I adalah (1) Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk dengan cara pengawasan produksi, (2) Menambah jumlah kolam baru untuk meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami, (3) Meningkatkan kuantitas produksi ikan Gurami menggunakan induk yang berkualitas, dan (4) Meningkatkan dan menjaga loyalitas pelanggan.

Daftar Pustaka

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sumedang. 2014
- Husnullah, A Tohawi. 2001. Proposal Pilot Proyek Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Program Magang, Biro Koperasi, Wiraswasta, Tenaga Kerja dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Angkatan Muda Siliwangi. Bogor.

- KKP [Kementrian Kelautan dan Perikanan]. 2013. Volume Produksi Ikan Gurami. [internet]. [diacu 2015 Januari 28]. Tersedia dari *http://www.kkp.go.id*
- Mariato, Adi. 2006. Budi Daya Gurami. Cetakan kedelapan. Agromedia Pustaka. Depok.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta: Bandung.
- UPTD P3 Kecamatan Situraja. 2016
- Vredenburg, J. 1984 *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia.